

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
SOLVABILITAS DAN *DEBT DEFAULT* TERHADAP PENERIMAAN
OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE
2009-2013**

Putri Karina Alamanda
Universitas Negeri Surabaya
putrikarinaalamanda@gmail.com

ABSTRACT

The aim of the research is to analyze the factors that cause the reception of audit opinion going concern in the manufacturing companies in Indonesia. The independent variables used are firm size, profitability, solvability, debt default and the dependent one is audit going concern opinion.

The research design applied in this study was quantitative research by using logistic regression. The sample observed were the manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in the period 2009-2013. The method used for the sampling was purposive sampling, so that the samples obtained during observation were 335 companies.

The result of the research indicated that the solvability measured by Debt to Total Asset Ratio (DAR) and debt default positively affected to the reception of audit opinion going concern. However, the firm size measured by total assets and profitability which was connected to the Return on Assets (ROA) did not take effect on the reception of audit going concern opinion.

Key words: Audit going concern opinion, Firm size, Profitability, Solvability, and Debt default.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SA Seksi 341, 2011). Menurut Praptitorini dan Januarti (2007), Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar mampu bertahan hidup selama mungkin. Dalam SPAP Seksi 341 tahun 2011, Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas mempertahankan

kelangsungan hidupnya dalam waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit. Sesuai SA Seksi 341 paragraf 06, Dalam mempertimbangkan atas pemberian opini audit *going concern* auditor mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu yang menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas.

Dalam SA Seksi 341 paragraf 13 dijelaskan bahwa ketika auditor meragukan kemampuan suatu entitas mengenai kelangsungan hidupnya (*going concern*), *mitigating factor* dan rencana manajemen maka, auditor harus menambahkan paragraf atau bahasa penjelas dalam laporan audit. Laporan audit dengan modifikasi *going concern* menunjukkan indikasi bahwa *auditee* beresiko untuk tidak dapat bertahan lama. Menurut Venuti (2007), opini audit *going concern* akan menurunkan kepercayaan pemegang saham dan kreditur terhadap perusahaan. Maka, hal tersebut mengindikasikan bahwa pemberian opini audit *going concern* dapat mempengaruhi aktivitas pendanaan perusahaan, oleh karena itu auditor harus mempertimbangkan dan bertanggungjawab atas keputusannya dalam memberikan opini audit *going concern*.

Beberapa penelitian sebelumnya terkait opini audit *going concern* ditemukan beberapa faktor yang kaitannya dengan masalah ini. Penelitian yang dilakukan oleh Santosa dan Wedari (2007) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan penelitian Juandini (2012) dan Dewi (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh

Susanto (2009) dan Sutedja (2010) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Juandini (2012) dan Dewi (2011) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2009) dan Sutedja (2010), menemukan bahwa solvabilitas berhubungan signifikan dengan pemberian opini *going concern*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Warnida (2011) dan Drajati (2011) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khaddafi (2015) dan Dewi (2011) yang mengatakan bahwa, *debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan pada uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, *debt default* dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan *Debt Default* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2013”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan beberapa penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?
4. Apakah *debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?

Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan, tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.
2. Menguji tentang pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.
3. Menguji tentang pengaruh solvabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.
4. Menguji tentang pengaruh *debt default* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.

KAJIAN PUSTAKA

Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor karena terdapat keraguan mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011). Berdasarkan SA Seksi 341 Paragraf 06, beberapa contoh kondisi atau peristiwa yang bisa menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya adalah sebagai berikut

- a. Trend negatif, sebagai contoh, kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, serta rasio keuangan penting yang jelek.
- b. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, sebagai contoh, kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aset.
- c. Masalah internal, sebagai contoh pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.

Masalah luar yang telah terjadi, sebagai contoh pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah lain yang

kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi; kehilangan *franchise*, lisensi atau paten penting; kehilangan pelanggan atau pemasok utama; kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

Menurut IPSA (Interprestasi Pernyataan Standar Auditing) nomor 30:10 tentang “ Laporan Auditor Independen tentang Dampak Memburuknya Kondisi Ekonomi Indonesia Terhadap Kelangsungan Hidup Entitas” maka auditor perlu mempertimbangkan 3 hal sebagai berikut :

- a. Kewajiban auditor untuk memberikan saran bagi kliennya untuk mengungkapkan dampak kondisi ekonomi tersebut (jika ada) terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan perusahaannya.
- b. Pengungkapan peristiwa kemudian yang mungkin timbul sebagai akibat kondisi ekonomi tersebut.
- c. Modifikasi laporan audit bentuk baku jika memburuknya kondisi ekonomi tersebut berdampak terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Apabila auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen dapat secara efektif dilaksanakan maka auditor harus mempertimbangkan mengenai kecukupan pengungkapan mengenai sifat dan dampak kondisi dan peristiwa yang semula menyebabkan ia yakin adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup suatu usaha, *mitigating factor* dan rencana manajemen, maka auditor akan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai

kemampuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (SA Seksi 341 Paragraf 13, 2011).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Kristiana,2012). Perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan karena dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Nilai aset dipilih karena nilai yang dimiliki relatif lebih stabil dibandingkan dengan proksi lain (Kristina,2012). Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = \ln (\text{Total Asset}) \quad \dots(1)$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan kemampuan dan sumber daya yang dimilikki. Menurut Dewi (2011), profitabilitas merupakan jumlah relatif laba yang dihasilkan dari sejumlah investasi atau modal yang ditanamkan dalam suatu usaha. Jika perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi diharapkan dapat berpotensi kecil bagi perusahaan untuk memperoleh opini *going concern* (Januarti dan Fitrinasari, 2008).

Profitabilitas dalam penelitian ini di proksikan menggunakan ROA (*Return onAsset*) yang mengukur tingkat optimalisasi aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (laba) diukur dengan:

$$ROA = \frac{Lababersihsetelahpajak}{TotalAset} \quad \dots(2)$$

Sumber: Van Horne dan Wachowicz (2009:224)

Solvabilitas

Menurut Sutedja (2010) menjelaskan bahwa solvabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya, sehingga jika perusahaan dinilai tidak menguntungkan dalam jangka panjang sehingga kemungkinan harus dilakukan restrukturisasi. Solvabilitas dalam penelitian ini di proksikan menggunakan DAR (*Debt to Total Asset Ratio*) yang mengukur prosentase kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aset yang dimilikinya (Syamsudin,2007:54). Rumus formula *debt to total asset ratio* adalah

$$Debt\ to\ total\ assets\ ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset} \times 100\% \quad \dots(3)$$

Sumber: Van Horne dan Wachowicz (2009:209)

Debt Default

Dalam PSA 30, *debt default* merupakan kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya (*default*) banyak digunakan auditor dalam memberikan keputusan opini audit *going concern*. Saat auditor mengetahui bahwa perusahaan kesulitan untuk memenuhi hutangnya, maka akan diberikan status *debt default* pada perusahaan tersebut. Menurut Chen dan Church (1992), sebuah perusahaan dapat dikategorikan dalam keadaan *default* hutangnya bila salah satu kondisi dibawah ini terpenuhi, yaitu:

1. Perusahaan tidak dapat atau lalai dalam membayar hutang pokok atau bunga.
2. Persetujuan perjanjian hutang dilanggar, jika pelanggaran perjanjian tersebut tidak dituntut atau telah dituntut kreditor untuk masa kurang dari satu tahun.
3. Perusahaan sedang dalam proses negosiasi restrukturisasi hutang yang jatuh tempo.

Hipotesis

Berdasarkan hubungan antara tujuan penelitian dengan rumusan masalah pada penelitian ini, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada pemberian opini audit *going concern*.

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh pada pemberian opini audit *going concern*.

H₀ : Profitabilitas tidak berpengaruh pada pemberian opini audit *going concern*.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh pada pemberian opini audit *going concern*.

H₀ : Solvabilitas tidak berpengaruh pada pemberian opini audit *going concern*.

H₃ : Solvabilitas berpengaruh pada pemberian opini audit *going concern*.

H₀ : *Debt default* tidak berpengaruh pada pemberian opini audit *going concern*.

H₄ : *Debt default* berpengaruh pada pemberian opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Menurut Sarwono (2006:27) metode penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009 – 2013.

Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang perlu diperhatikan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum 1 Januari 2009.
2. Perusahaan tidak melakukan IPO selama tahun 2009-2013.
3. Perusahaan tidak *delisting* selama tahun 2009-2013.
4. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2009 – 2013.
5. Perusahaan yang tutup buku pada bulan Desember.

Metode Analisis

Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2013:61), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi,

maksimum, dan nilai minimum. *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata populasi dari sampel, sedangkan maksimum-minimum digunakan untuk mengetahui besarnya nilai minimum dan maksimum pada populasi. Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui keseluruhan sampel yang berhasil dikumpulkan dan dapat memenuhi syarat penelitian.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Estimasi parameter menggunakan *Maximum Likelihood Estimation* (MLE)

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_1 : b_i \neq 0$$

Jika hipotesis nol, maka variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan dalam populasi. Pengujian pada hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*:

1. Jika taraf signifikansi $< \alpha = 5\%$, maka H_1 diterima.
2. Jika taraf signifikansi $\geq \alpha = 5\%$, maka H_1 ditolak.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Hipotesis yang digunakan untuk menilai model *fit* adalah

$$H_0 : \text{Model yang dihipotesiskan } fit \text{ dengan data}$$

$$H_1 : \text{Model yang dihipotesiskan tidak } fit \text{ dengan data}$$

Dari hipotesis ini supaya model *fit* dengan data, maka H_0 harus diterima atau H_1 harus ditolak. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*.

Likelihood (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input (Ghazali,2013:340).

Koefisien Determinasi(Cox dan *Snell's R Square* dan *Nagelkerke R Square*)

Model Regresi Logistik

Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2013:333).

Analisis regresi logistik (*regression logistic*) dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan *debt default* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis:

$$\text{Ln} \frac{GCO}{1-GCO} = \alpha + \beta_1(SIZE) + \beta_2(ROA) + \beta_3(DAR) + \beta_4(DEF) + \varepsilon \quad \dots(3.4)$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{GCO}{1-GCO}$ = Opini Auditor, diukur dengan variabel *dummy* yaitu angka 0 untuk opini *non going concern* dan angka 1 untuk opini audit *going concern*

SIZE = Ukuran perusahaan, dihitung menggunakan natural logaritma total asset masing-masing perusahaan.

ROA =Rasio profitabilitas diproksikan dengan ROA (laba/rugi bersih).

DAR = *Debt to Total Assets Ratio*

DEF = *Debt Default*

HASIL

Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan data masing-masing variabel penelitian pada perusahaan manufaktur periode 2009 sampai 2013 yang telah diolah dan dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LNSIZE	335	6.80	17.74	13.7039	1.64626
ROA	335	-1.07	15.48	.0996	.85519
DAR	335	.04	16.33	.6016	.97507
DEF	335	.00	1.00	.4299	.49580
GCO	335	.00	1.00	.2567	.43748
Valid N (listwise)	335				

Sumber: data diolah

Pada tabel 4.1 diatas ditunjukkan bahwa statistik deskriptif pada data penelitian berjumlah 337 laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 yang diteliti dengan variabel ukuran perusahaan (*LnSize*), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Tottal Assets Ratio*(DAR) dan *Debt Default* sebagai variabel (X) dan opini audit *going concern* (GCO) sebagai variabel (Y) dalam penelitian. Hasil informasi statistik deskriptif setiap variabel dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan rata-rata (*mean*) Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sampel sebesar 0,2567 dengan standar deviasi 0,43748. Opini audit *going concern* diklasifikasikan sebagai variabel dummy dua kategori dimana perusahaan yang mendapatkan opini audit

going concern diberi angka (1) dan perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern* diberi angka (0). Pada tabel 4.2 dibawah menunjukkan bahwa 250 perusahaan tidak menerima opini audit *going concern* dari total sampel perusahaan penelitian sebesar 337 atau sebesar 74,2% sedangkan 87 perusahaan atau 25,8% dari total sampel sebanyak 337 perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Statistik Deskriptif Variabel Dummy Opini Audit *Going Concern*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non Going Concern Opinion	249	74.3	74.3	74.3
Going Concern Opinion	86	25.7	25.7	100.0
Total	335	100.0	100.0	

Sumber: data diolah

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) 13,7039 dengan standar deviasi 1,64626. Nilai maksimum dari total aset adalah 17,74 yang terdapat pada perusahaan GGRM (Gudang Garam Tbk) pada tahun 2013. Nilai minimum sebesar 6.80 yang dimiliki oleh perusahaan MYRX (Hanson International Tbk) pada tahun 2009.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA terendah adalah -1,07 yakni pada DAVO (Davomas Abadi Tbk) tahun 2012 dan ROA tertinggi adalah 15,48 pada MYRX (Hanson International Tbk) pada tahun 2009. *Mean* dari ROA adalah 0,996 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,85519.

Analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan rata-rata (*mean*) variabel solvabilitas yang diukur dengan *debt to total assets ratio* (DAR) adalah 0,6016 dengan standar deviasi sebesar 0,97507. Nilai minimum dari DAR sebesar 0.04 yang ada pada JPRS (Jaya Pari Steel Tbk) pada tahun 2013. Nilai maksimum sebesar 16,33 yang ada pada MYRX (Hanson International Tbk) pada tahun 2009.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *debt default* pada perusahaan sampel sebesar 0,4299 dengan standar deviasinya sebesar 0,49580. *Debt default* ini diklasifikasikan sebagai variabel dummy dengan dua kategori dimana perusahaan yang mendapatkan status *debt default* diberi angka (1) dan diberi angka (0) jika perusahaan tidak berstatus *debt default*. Tabel 4.3 dibawah ini menunjukkan bahwa 191 perusahaan dari 335 sampel penelitian tidak berstatus *debt default* atau sebesar 57% dan 144 perusahaan dari 335 sampel perusahaan penelitian berstatus *debt default* atau sebesar 43%.

Statistik Deskriptif Variabel Dummy *Debt Default*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Berstatus Debt Default	191	57.0	57.0	57.0
Berstatus Debt Default	144	43.0	43.0	100.0
Total	335	100.0	100.0	

Sumber: data diolah

Menilai Keseluruhan Model Fit (*overall model fit*)

Nilai -2 Log Likelihood	
-2 Log Likelihood	Nilai
Block Number = 0	382,153
Block Number = 1	314,770

Sumber: data diolah (2015)

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) awal (Tahap 0) dengan -2 Log Likelihood (-2LL) akhir (Tahap I). Nilai -2LL awal adalah sebesar 382,153. Setelah dimasukkan keempat variabel independen, maka nilai -2LL akhir sebesar 314,770. Penurunan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL akhir menunjukkan bahwa model fit dengan data.

Hasil Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien Determinasi			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	314.770 ^a	.181	.266

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: data diolah

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik digambarkan pada *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* penelitian ini sebesar 0,266. . Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,266 artinya, variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan *debt default* sebesar 26,6%, sedangkan

sisanya sebesar 73,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar model penelitian.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.527	8	.174

Sumber: data diolah

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model dapat dikatakan diterima jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* lebih besar dari 0,05 atau berarti model mampu memprediksi nilai observasinya

Pengujian Hipotesis (Regresi Logistik)

Hasil Pengujian Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a LNSIZE	-.080	.094	.720	1	.396	.923
ROA	-.556	.315	3.121	1	.077	.573
DAR	.628	.282	4.967	1	.026	1.874
DEF	1.821	.310	34.455	1	.000	6.176
Constant	-1.330	1.334	.994	1	.319	.265

a. Variable(s) entered on step 1: LNSIZE, ROA, DAR, DEF.

Sumber: data diolah

Dari pengujian dengan regresi logistik diatas maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$GCO = -1,330 - 0,080LNSIZE - 0,556ROA + 0,628 DAR + 1,821DEF + e$$

Dari pengujian keempat variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi variabel LNSIZE dan ROA tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat

dari probabilitas untuk LNSIZE sebesar 0,396. Oleh karena itu, hipotesis yang diterima adalah H_0 (ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*)

ROA sebesar 0,77 yang nilainya diatas 0,05. Maka hipotesis yang diterima H_0 (profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*). Sedangkan variabel DAR signifikan pada 0,05 ($0,026 < 0,05$), maka hipotesis yang diterima adalah H_3 (solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*).

Variabel DEF memiliki probabilitas 0,000 ($0,000 < 0,05$). Yang artinya, *debt default* signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, maka hipotesis yang diterima adalah H_4 (*debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*).

PEMBAHASAN

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang dihitung dengan total aset tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil statistik berdasarkan pengujian regresi logistik, SIZE (Ln total aset) memiliki tingkat signifikansi 0,380 yang berarti tidak berpengaruh ($0,380 > 0,05$).

Opini audit *going concern* selalu dihubungkan dengan bagaimana suatu entitas dalam mengelola perusahaan agar mampu bertahan hidup dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan maksimal. Oleh karena itu,

meskipun perusahaan tergolong dalam perusahaan kecil, namun jika perusahaan mempunyai manajemen dan kinerja yang baik dan mampu bertahan dalam jangka waktu panjang maka akan memperoleh kecil kemungkinan opini audit *going concern*.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kristiana (2012), Juandini (2012), Januarti dan Fitriasari (2008) dan Dewi (2011) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang dihitung dengan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil statistik pada pengujian regresi logistik variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,077 yang berarti tidak berpengaruh ($0,077 > 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh *Return On Assets* (ROA) yang digunakan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Nilai ROA dapat diinterpretasikan sebagai prosentase laba yang dihasilkan dalam pemanfaatan aset perusahaan. Nilai ROA yang rendah, bukan berarti buruk. Jika perusahaan melakukan investasi yang menyebabkan nilai ROA yang rendah, auditor perlu menilai bagaimana tindakan manajemen risiko perusahaan dalam menilai dan menangani sebab dan akibat dari ketidakpastian tersebut. Jika rencana manajemen cukup pengungkapan dalam mengurangi risiko pada awal proyek,

maka perusahaan masih bisa dalam mengembangkan potensi asetnya guna menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Juandini (2012), Kristiana (2012) dan Dewi (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh solvabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas yang dihitung dengan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) berpengaruh secara positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, artinya semakin besar nilai *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) maka semakin besar kecenderungan auditor memberikan opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil statistik padapengujian regresi logistik variabel solvabilitas memiliki nilai signifikansi 0,026 yang berarti berpengaruh ($0,026 < 0,05$).

Debt to total asset ratio (DAR) yang tinggi ditandai dengan meningkatnya total kewajiban terhadap total aset. Jika total kewajiban lebih besar dibandingkan total aset, mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya sejumlah aset yang dimiliki. Semakin tinggi total *debt* maka perusahaan dikatakan tidak *solvable* karena perusahaan dinilai tidak mempunyai cukup kekayaan untuk membayar semua hutangnya yang memungkinkan dilakukannya restrukturisasi hutang yang nantinya akan mengarah pada kebangkrutan sehingga auditor cenderung memberikan opini audit *going concern*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Sutedja (2010) serta Susanto (2009)

yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh *debt default* terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt default* berpengaruh secara positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, artinya jika perusahaan mendapatkan status *debt default* maka perusahaan akan cenderung mendapatkan opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil statistik padapengujian regresi logistik variabel *debt default* memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti berpengaruh ($0,000 < 0,05$).

Dalam PSA 30, kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya (*default*) digunakan auditor dalam memberikan keputusan opini audit *going concern* guna memeriksa kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Kewajiban atau hutang perusahaan baik itu hutang jangka panjang maupun pendek menjadi sorotan utama auditor dalam mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelanjutan usahanya yang tertulis dalam SA 341 PSA 30 maupun SAS 59 yang berisi bahwa kegagalan dalam memenuhi kewajiban utang atau perjanjian serupa atau adanya restrukturisasi hutang merupakan indikasi kemungkinan terjadinya kesulitan uang. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2011) dan Khaddafi (2015) yang menyatakan bahwa *debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan *debt default* menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan pada uji regresi logistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel ini lebih dari 0,05. Sehingga ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln total aset tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Profitabilitas pada uji regresi logistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel ini lebih dari 0,05. Sehingga profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Berdasarkan persamaan regresi serta uji regresi logistik ditunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
4. Berdasarkan persamaan regresi serta uji regresi logistik ditunjukkan bahwa *debt default* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- C. Van Horne, James dan Jhon M. Wachowicz. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (terjemahan). Jakarta: Salemba Empat.
- Chen, K.C. dan B.K. Church. (1992). “*Default on Debt Obligations and The Issuance of Going Concern Report*”. *Auditing: Journal Practice and Theory Fall*. 30-49.
- Dewi, Sofia. (2011). Faktor-Faktor yang Meempengaruhi Opini *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi*. 11(2), 513-538
- Drajati, Tiara. (2011). “Pengaruh Kondisi Keuangan, Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Solvabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”.
- Ghozali, Imam. 2013. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Januarti, Indira dan Fitrianasari, Ella. (2008). “Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Nonkeuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern* pada *Auditee* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ 2000-2005)”. *Jurnal MAKSI*. 8 (1), 43-58.
- Juandini, Wulandari. (2012). “*Factor that Influence the Acceptance of a Going Concern Audit Opinion Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (BEI)*”. Universitas Gunadarma.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Khaddafi, Muammar. (2015). “*Effect of Debt Default, Audit Quality and Acceptance of Audit Opinion Going Concern in Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange*”. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*. 5(1), 80-91.
- Kristiana, Ira. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 1(1), 47-51.
- Lukman, Syamsudin. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Tahun 2013*.
- Praptitorini, M. D. dan I. Januarti. (2007). “Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default*, dan *Opinion Shopping* Terhadap Pemberian Opini *Going Concern*”. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar: 26-28 Juli 2007.
- Santosa, Arga F. dan Linda K. Wedari. (2007). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. 11 (2), 141-158.

- Susanto, Kurnia. (2009). "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. Jurnal Bisnis dan Akuntansi.11(3), 155-173.
- Sutedja, Christian. (2010). Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Akuntansi Kontemporer 2(2), 153-168.
- Venuti, Elizabeth K. (2007). "The *Going Concern Assumption Revisited: Assessing a Company's Future Viability*". *The CPA Journal Online Economics*.
- Warnida. (2011). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI). Jurnal Akuntansi dan Manajemen. 6(1), 30-43.

www.idx.co.id